

PENGARUH SEDUHAN TEH DAUN MINT DAN MADU TERHADAP PENURUNAN EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER PERTAMA

Risma Nola¹, Rina Hanum², Nurrahmaton³

¹Mahasiswa D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia

^{2,3}Dosen D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia

Email: rismanola14@gmail.com

ABSTRAK

Mual dan muntah yang terjadi pada trimester pertama kehamilan disebabkan oleh peningkatan kadar hormon estrogen dan gonadotropin chorionik manusia (HCG). Emesis Gravidarum menyebabkan gangguan aktivitas, mengurangi nafsu makan dan terjadi dehidrasi. Menurut Organisasi Data Kesehatan Dunia (WHO) 2015, jumlah kasus Hyperemesis Gravidarum mencapai 12,5% di dunia. Sementara itu di Indonesia mencapai 14,8%. Untuk mengetahui pengaruh curam teh mint dan madu pada penurunan emesisgravidarum pada wanita hamil trimester pertama di Pratama Niar Clinic. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimental menggunakan pendekatan posttest pretest satu kelompok, menggunakan teknik purposive sampling dengan ukuran sampel 10 responden. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan lembar wawancara, dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2020. Studi ini menunjukkan bahwa hasil tes normalitas Shapiro-Wilk mengandung data SIG ($p < 0,05$). Tes Wilcoxon memiliki nilai $p < 0,005$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada efek seduhan teh mint dan madu pada penurunan emesisgravidarum pada trimester pertama wanita hamil di pratama niar klinik pada tahun 2020. Kesimpulan : seduhan teh daun mint dan madu memiliki pengaruh terhadap penurunan Emesis Gravidarum Pada wanita hamil trimester pertama di klinik Pratama Niar tahun 2020. Di sarankan agar penelitian berikutnya adapat merancang sebuah standar seduhan teh daun mint dan madu dari kearifan lokal menjadi terapi komplementer yang di akui dalam pelayanan kesehatan terutama pelayanan ibu hamil.

Kata kunci: *emesisgravidarum, madu ;teh mint; wanita hamil*

ABSTRACT

Nausea and vomiting that occurs in the first trimester of pregnancy are caused by increased levels of the hormone Estrogen and Human Chorionic Gonadotropine (HCG). Emesis gravidarum causes disruption of activity, decreases appetite and occurs dehydration. According to World Health data Organization (WHO) 2015, the number of cases of hyperemesis gravidarum reached 12.5% in the world. Meanwhile in Indonesia it reached 14.8%. To know the effect of steeping mint tea and honey on decreasing emesisgravidarum in first trimester pregnant women at Pratama Niar Clinic. This type of research is pre-experimental using the One group pretest posttest approach, using purposive sampling technique with a sample size of 10 respondents. The methods used to collect data were observation and interview sheets, with the time the research was carried out in September 2020. The study showed that the results of the Shapiro-Wilk normality test contained Sig data ($p < 0.05$). The Wilcoxon test has a p-value of 0.005 ($p < 0.05$) which means that there is an effect of steeping mint tea and honey on decreasing emesisgravidarum in first trimester pregnant women at Pratama Niar Clinic in 2020. There is an effect of steeping mint tea and honey on reducing emesis gravidarum in first trimester pregnant women at Pratama Niar Health Center in 2020.

Keywords: *Emesisgravidarum; honey; mint tea; pregnant women*

Pendahuluan

Emesis gravidarum disebabkan oleh peningkatan kadar hormon estrogen dan HCG dalam darah, dan dipengaruhi juga beberapa

faktor, salah satunya faktor psikososial yang memprediksi beberapa wanita untuk mengalami mual dan muntah dalam kehamilan, memperburuk gejala yang sudah

ada atau mengurangi kemampuan mengatasi gejala yang normal. Faktor selanjutnya adalah paritas, pada primigravida menunjukkan kurangnya pengetahuan, informasi dan komunikasi yang buruk mempengaruhi persepsi wanita tentang gejala mual dan muntah (Tiran, D., 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2015, jumlah kejadian hyperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Sedangkan di Indonesia jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 14,8%. Mual dan muntah dapat mengganggu dan menyebabkan ketidak seimbangan cairan pada jaringan ginjal dan hati menjadi nekrosis. (Indriyani, T., 2017).

Sebagian besar ibu hamil 70-80% mengalami *morning sicknes* dan sebanyak 1-2% dari semua ibu hamil mengalami morning sicknes yang ekstrim. Emesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia 0,3% di Swedia 0,5% di Kalifornia 0,8% di Kanada 0,8% di China 0,9% di Nowergia 2,2% di Pakistan 1,9% di Turki, dan di Amerika Serikat prevalensi emesis gravidarum 0,5%-2% (Yanti, D., 2017). Hasil penelitian Subang (2016) diperoleh kehamilan trimester I yang mengalami mual muntah ringan 1 orang dengan frekuensi 1-3x/hari dan mengalami mual muntah dan 3 orang dengan frekuensi 4-7x/hari. (Nasution SA, 2016)

Dampak emesis gravidarum pada ibu hamil salah satunya menyebabkan ibu mengalami dihidrasi dan penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Sedangkan dampak bagi janin adalah janin akan kekurangan nutrisi dan cairan yang dibutuhkan tubuh, hal tersebut menyebabkan proses tumbuh kembangnya akan terganggu dan bahkan dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (Manuaba, 2017).

Penanganan emesis gravidarum dapat diatasi secara farmakologi dan non-farmakologi.

Terapi farmakologi dilakukan dengan memberikan obat antihistamin penggunaan steroid, pemberian cairan dan elektrolit. Dan jika secara non-farmakologi dapat diberikan ramuan herbal salah satunya adalah daun mint. (Tiran, D., 2019). Daun mint diketahui bisa menjadi obat yang aman dan efektif untuk mengobati mual dan muntah pada ibu hamil, karena daun mint mengandung minyak atsiri yaitu menthol yang berpotensi memperlancar sistem pencernaan dan meringankan kejang perut atau kram karena memiliki efek anastesi ringan serta mengandung efek karminatif dan antispasmodik yang berkerja di usus halus pada saluran gastrointestinal sehingga mampu mengatasi dan menghilangkan mual dan muntah, daun mint juga dimakan seperti permen mint dan diseduh seperti teh daun mint (Elshabrian, 2018).

Terapi non-farmakologi lainnya yang dapat mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama adalah dengan menggunakan madu, karena madu mengandung pridoksin sebagai antagonis reseptor yang dapat menghentikan zat serotin sehingga tidak terjadi mual dan muntah (Wahyu, T., 2011). Madu juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menambah energi dan stamina pada saat hamil. Manfaat madu bagi janin didalam kandungan adalah mencegah dari berbagai penyakit karena kandungan dari antibiotik dalam, membantu membina dan menguatkan janin, dan membantu secara khusus pertumbuhan fisik dan mental janin (Ernawati, L., 2019).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Klinik Pratama Niar pada tanggal 02 Desember 2019, pada 6 orang ibu hamil trimester 1 dengan wawancara. Terdapat 4 ibu hamil primigravida yang mengeluh mengalami mual dan muntah 7 kali dalam sehari, dan 2 ibu hamil lainnya mengalami mual muntah sebanyak 6-8 kali dalam sehari. Para ibu tersebut juga mengatakan mereka tidak mau mengkonsumsi obat sebab merangsang mual dan muntah kembali. Selain itu, ibu-ibu tersebut mengatakan belum pernah mengkonsumsi obat herbal bahkan baru

mendengar kalau mual dan muntah dapat diatasi dengan menggunakan obat herbal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Seduhan Teh Daun Mint dan Madu Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Pratama Niar Kec. Medan Amplas Prov. Sumatra Utara Tahun 2020”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Niar Jl, Balai Desa Gg.Pelita, Kec. Medan Amplas pada Bulan Juli s.d Bulan September 2020. Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum pada Desember s.d Oktober 2020 sebanyak 20 orang. Teknik sampel penelitian adalah *purposive sampling*. Sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 10 orang dengan kriteria Inklusi Ibu hamil primigravida trimester I, Ibu hamil yang aktif memeriksa di klinik Pratama Niar dan Ibu hamil yang menjadi responden. Adapun Kriteria Eksklusi, yaitu Ibu hamil yang tempat tinggalnya tidak menetap dan Ibu hamil yang tidak mendapatkan ijin dari suami. (Sani, F., 2018).

Desain penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen menggunakan pendekatan *One Group Pretest Posttest*, penelitian ini bertujuan menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program), sehingga mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah mengkonsumsi minuman teh daun mint dan madu terhadap penurunan mual muntah. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan tersebut dengan pretest dan sesudah diberikan perlakuan disebut dengan posttest, untuk melihat sejauh mana penurunan mual muntah setelah diberikan minuman teh daun mint dan madu.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, yaitu analisis univariat digunakan untuk jenis data kategorik, sehingga menghasilkan distribusi dan frekuensi dari setiap karakteristik responden. Sedangkan, analisis bivariat digunakan untuk menghubungkan dua variabel, variabel

bebas dan terikat. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian diolah dan dianalisis agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan peneliti yang menguji hipotesis.

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan data berdistribusi normal, digunakan uji-t dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Namun, dalam penelitian uji-t dilakukan menggunakan komputersasi melalui program SPSS dengan parameter uji jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, namun jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jika hasil uji normalitas menyatakan distribusi pada data tersebut tidak normal, maka menggunakan uji *wilcoxon* (Victor, 2019).

Hasil Penelitian Analisis Univariat

Terkait analisis univariat kategorik variabel pada penelitian ini, selain pemberian teh daun mint dan madu, ada penambahan kategorik yaitu karakteristik responden berupa umur, pendidikan dan pekerjaan ibu. Karakteristik tersebut tidak diteliti melainkan hanya gambaran yang ingin diketahui mengenai keadaan diri responden yang akan menjadi sampel penelitian ini.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan umur lebih banyak berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu 8 responden (80%). Lalu, berdasarkan pekerjaan memiliki jumlah yang sama, yang bekerja berjumlah 5 responden (50%) dan yang belum bekerja berjumlah 5 responden (50%). Sedangkan, distribusi pendidikan dari 10 responden (100%), ibu berpendidikan lebih banyak pada kelompok SMA berjumlah 6 orang (60%), ibu yang berpendidikan PT berjumlah 3 orang (30%) sedangkan ibu yang berpendidikan SMP sebanyak 1 orang (10%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pekerjaan dan Pendidikan di Klinik Pratama Niar Tahun 2020

Karakteristik	f	%
Umur		
20 Tahun	2	20,0
20-35 Tahun	8	80,0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	5	50,0
Bekerja	5	50,0
Pendidikan		
SMP	1	10,0
SMA	6	60,0
PT	3	30,0
Total	10	100

Distribusi Frekuensi Sebelum Pemberian Teh Daun Mint dan Madu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sebelum Pemberian Seduhan Teh Daun Mint dan Madu terhadap Penurunan Emesisgravidarum di Klinik Pratama Niar Tahun 2020

Sebelum Pemberian Teh Daun Mint dan Madu Terhadap Penurunan Emesisgravidarum	f	%
Menetap	9	90,0
Menurun	1	10,0
Total	10	100,0

Berdasarkan tabel 2. Distribusi frekuensi sebelum diberikan teh daun mint dan madu terhadap penurunan emesisgravidarum dapat diketahui bahwa dari 10 responden (100%), lebih banyak pada kelompok ibu yang mengalami emesisgravidarum sedang yaitu 9 orang (90%) dan ibu yang mengalami emesisgravidarum ringan 1 orang (10%).

Distribusi Frekuensi Sesudah Pemberian Teh Daun Mint dan Madu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sesudah Pemberian Seduhan Teh Daun Mint dan Madu terhadap Penurunan Emesisgravidarum di Klinik Pratama Niar Tahun 2020

Sesudah Pemberian Teh Daun Mint dan Madu Terhadap Penurunan Emesisgravidarum	f	%
Menetap	1	10,0
Menurun	9	90,0

Total	10	100,0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 3. Distribusi frekuensi sesudah pemberian teh daun mint dan madu terhadap penurunan emesisgravidarum dapat diketahui bahwa dari 10 responden (100%), lebih banyak pada kelompok ibu yang mengalami emesisgravidarum ringan yaitu 9 orang (90%) dan ibu yang mengalami emesisgravidarum sedang 1 orang (10%).

Analisa Bivariat

Analisa Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tabel 4. Hasil Uji Data Normalitas Shapiro-Wilk Pengaruh Seduhan Teh Daun Mint dan Madu terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 di Klinik Pratama Niar Amplas Tahun 2020

<i>Test of Normality</i>						
	Kolmogrov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statis tik	Df	Sig	Statis tik	df	Sig
<i>Pre test</i>	524	10	0.000	366	10	0.000
<i>Post test</i>	523	10	0.000	366	10	0.000

a. *Lilliefors Significance Correction*

Pada uji normalitas di atas didapat pada uji shapiro-wilk yaitu terdapat nilai Sig ($p < 0,05$), sehingga data tidak terdistribusi normal. Maka, jika data tidak terdistribusi normal langkah selanjutnya menggunakan Uji Non Parametrik dengan uji willcoxon.

Analisa uji Non Parametrik

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pemberian Seduhan Teh Daun Mint dan Madu terhadap Pengurangan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 di Klinik Pratama Niar Amplas Tahun 2020

<i>Test Statistics^b</i>	
<i>Pretest-Posttest Intervensi Seduhan Teh Daun Mint dan Madu</i>	
Z	-2.814 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.005

a. *Based on positive ranks*

b. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Berdasarkan Tabel 5. pada uji Wilcoxon dapat dilihat bahwa tabel di atas didapatkan nilai $p = 0,005$, maka disimpulkan ada pengaruh pemberian teh daun mint dan madu terhadap pengurangan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 di Klinik Pratama Niar Amplas Medan Tahun 2020.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan uji non parametrik wilcoxon dengan hasil (p value = $0,005 < 0,05$), sehingga disimpulkan ada pengaruh pemberian seduhan teh daun mint dan madu terhadap pengurangan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 di klinik Pratama Niar Tahun 2020.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ursula 2018 yang berjudul “Perbandingan Efektivitas Pemberian Rebusan Jahe Merah dan Daun Mint dengan Jeruk Nipis dan Madu terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 di Puskesmas Waepana”. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan perbedaan signifikan setelah pemberian rebusan jahe merah dan daun mint dengan p -value $0,005 < 0,05$ berarti ada perbedaan signifikan antara kelompok perlakuan sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan setelah pemberian rebusan jahe merah dan daun mint dengan jeruk nipis dan madu (Soa, 2018).

Daun mint merupakan tanaman herbal yang dapat menurunkan mual dan muntah pada ibu hamil, karena daun mint mengandung minyak atsiril atau menthol yang dapat mengatasi perut kembung, kram, mual dan muntah. Daun mint juga dapat menstimulan aromatik yang kuat, selain mengendalikan muntah dengan meningkatkan gerakan peristaltik usus (Ira, P., 2015).

Madu merupakan cairan alami yang dihasilkan lebah dan memiliki manfaat bagi

kehatan, salah satunya mengatasi mual dan muntah pada kehamilan. Madu juga memiliki kandungan peridoksin yang dapat membantu menjaga stamina, menambah energi dan membantu asupan gizi yang tinggi pada pertumbuhan janin (Soa, 2018).

Menurut asumsi peneliti, dengan pemberian seduhan teh daun mint dan madu dapat menurunkan mual muntah pada ibu hamil, karena daun mint sangat berkhasiat untuk mengatasi mual dan muntah. Selain itu, daun mint juga memiliki khasiat lain terutama untuk tubuh karena mengandung minyak atsiril yaitu menthol yang meringankan kembung, mual, muntah, kram dan mengandung efek karminatif yang bekerja di usus halus pada saluran gastrointestinal, sehingga mampu mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil. Sedangkan, pemberian madu juga bermanfaat mengatasi mual muntah pada ibu hamil karena mengandung piridoksin sebagai reseptor. Manfaat lain dari madu yaitu dapat menambah energi pada ibu hamil. Dari 10 responden sesudah diberikan seduhan teh daun mint dan madu terdapat 1 responden ibu primigravida mual muntahnya tidak mengalami perubahan dengan usia kehamilan 13 minggu, dikarenakan pada saat peneliti memberikan seduhan teh daun mint dan madu ibu tersebut memuntahkannya kembali. Sedangkan 9 ibu hamil lainnya mengalami perubahan mual muntah setelah diberikan seduhan teh daun mint dan madu. Maka, daun mint sangat efektif menurunkan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I.

Pemberian seduhan teh daun mint dan madu memberikan rasa nyaman di perut, sehingga dapat mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil. Dosis pemberiannya yaitu 4 lembar daun mint, 5 gram madu dan 150 ml air mendidih, kemudian diolah dan diberikan kepada ibu dengan dosis 150 ml di pagi hari setelah makan. Sehingga, tidak ada ibu hamil yang mengalami keluhan seperti iritasi pada mulut, gangguan pada pencernaan, diare,

sesak nafas dan keluarnya darah. Hal ini disebabkan oleh daun mint yang memiliki kandungan minyak atsiri yaitu menthol yang bermanfaat memberikan rasa dingin di mulut dan di perut, bahkan tidak akan terjadi iritasi pada mulut maupun gangguan pada pencernaan. Selain itu, madu juga efektif dalam penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 dan dapat menambah energi dan stamina pada saat kehamilan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa berdasarkan uji normalitas shapiro-wilk didapatkan nilai sebelum diberikan seduhan teh daun mint dan madu ($0,000 < 0,05$) dan sesudah diberikan seduhan teh daun mint dan madu ($0,000 < 0,05$), artinya data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji non parametrik dengan wilxocom didapatkan hasil ($0,005 < 0,05$). Maka, disimpulkan "Ada pengaruh seduhan teh daun mint dan madu terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil Trimester 1 di Klinik Pratama Niar Amplas tahun 2020.

Saran

Di sarankan agar penelitian berikutnya dapat merancang sebuah standar seduhan teh daun mint dan madu dari kearifan lokal menjadi terapi komplementer yang di akui dalam pelayanan kesehatan terutama pelayanan ibu hamil.

Daftar Pustaka

Affandi, DN., Nadjib. 2019. *Kelor Tanaman Ajaib untuk Kehidupan yang Lebih Sehat*. Yogyakarta: Decublish.

Deny, Eka Widyastutu, Eni, Rumiati D. Widyastutik. 2018. *Terapi Komplementer Akupresur untuk Mengatasi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I*.

Ernawati, L. 2019. *Khasiat Tokcer Madu dan Kurma*. Yogyakarta: Laksana.

Indriyani, T. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD DR*

Drajat Prawiranegara.

Ira, P. 2015. *92 Pengobatan Mandiri di Rumah Anda; A-Z Gangguan Kesehatan Umum, Cara Mencegah dan Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: Bangkit.

Irianti, B. 2015. *Asuhan Kehamilan Berdasarkan Bukti*. Jakarta.

Jays, F. 2017. *Produk-produk Lebah Madu dan Hasil Olahannya*. Malang: UB Press.

Krisnawati, I. 2014. *45 Resep Minuman Mujarab Teh Herba Membantu atasi 35 penyakit*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Manuaba, I. 2017. *Obstetri Patologi*. Jakarta: Buku Kedokteran ECG

Nasution, SA., KF. 2016. *Efektivitas Jahe untuk Menurunkan Mual Muntah pada Kehamilan Trimester I di Kelurahan Suka Raya Kecamatan Kota Baru*.

Pantiawati, I. 2017. *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sakri, FM. 2015. *Madu dan Khasiatnya Suplemen Sehat tanpa Efek Samping*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.

Sani, F. 2018. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunikasi dan Eksperimental dengan Analisis Data Program SPSS*. Yogyakarta: Budi Utama.

Saragih, D. 2019. *Evektifitas Minuman Jahe terhadap Pengurangan Emesis-gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Pratama Niar*.

Soa, UOM; Amelia, R.; Octaviani, DA. 2018. *Perbandingan Efektivitas Pemberian Rebusan Jahe Merah dan Daun Mint dengan Jeruk Nipis dan Madu terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Waepana, Ngada NTT*. Jurnal Kebidanan. 2018; Vol.8 No.2 Hal.157.

Sumarni, Rosita Musdalifah. 2019. *Efektivitas Pemberian Air Rebusan Jahe dan Daun*

Mint terhadap Intensitas Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Puskrsmas Dahlia Makassar.

Tiran, D. 2019. *Mual Muntah kehamilan*. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.

Victor, Trismanjaya, T., Rohana, Sinaga. 2019. *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL*. Jurnal Simamarta.

Wahyu, T. 2011. *Khasiat Madu untuk Kesehatan*.

Yanti, D. 2017. *Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Bandung: Refika Aditama.